

RESPON SISWA TERHADAP LKS FISIKA BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* MATERI SUHU DAN KALOR

Inda Anggun Restu¹, Tri Ariani², Wahyu Arini³
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Lubuklinggau

Abstract: *The purpose of this study was to determine the validity and students' responses to the physics worksheets based on Contextual Teaching and Learning on temperature and heat materials in-state high school students 6 Lubuklinggau. The design of this study refers to the research design of the 4-D Four-D model development (Define, Design, Develop, and Disseminate). The research subjects were class XI IPA 2 SMA Negeri 6 Lubuklinggau through purposive sampling technique. In this study, research data were obtained from validity questionnaires, and student response questionnaires and data analysis was carried out to see and observe the problems that existed at SMA Negeri 6 Lubuklinggau in learning related to the use of physics worksheets based on Contextual Teaching and Learning on temperature and heat materials. Based on the study results, it was shown that the validity and response of the physics worksheets based on Contextual Teaching and Learning material on temperature and heat in students of SMA Negeri 6 Lubuklinggau. The questionnaire responses of 6 students obtained a score of 35.83 with a category strongly agree. The results of the questionnaire responses of teachers and students got a score of 36.2 with a type strongly agree. In conclusion, the physics worksheets based on Contextual Teaching and Learning Materials on Temperature and Heat in Class XI Students of SMA Negeri 6 Lubuklinggau have been valid and practical.*

Keywords: *Physics LKS Based on Contextual Teaching and Learning, Response*

Abstrak: *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kevalidan dan respon siswa terhadap LKS fisika berbasis Contextual Teaching And Learning materi suhu dan kalor pada siswa sma negeri 6 lubuklinggau. Desain penelitian ini mengacu pada desain penelitian pengembangan model 4-D Four D (Define, Design, Develop and Disseminate). Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 6 Lubuklinggau melalui teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini, data hasil penelitian diperoleh dari lembar angket kevalidan dan angket respon siswa serta analisis data dilakukan untuk melihat dan mengamati permasalahan yang ada di SMA Negeri 6 Lubuklinggau dalam pembelajaran terkait penggunaan LKS fisika berbasis Contextual Teaching and Learning materi suhu dan kalor. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kevalidan dan respon LKS fisika berbasis Contextual Teaching And Learning materi suhu dan kalor pada siswa sma negeri 6 lubuklinggau. Hasil angket respon 6 siswa diperoleh skor sebesar 35,83 dengan katagori sangat setuju dan hasil angket respon guru dan siswa mendapat skor sebesar 36.2 dengan katagori sangat setuju. Simpulan, LKS fisika berbasis Contextual Teaching and Learning Materi Suhu dan Kalor pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau telah valid dan praktis.*

Kata Kunci: *LKS Fisika Berbasis Contextual Teaching and Learning, Respon*

PENDAHULUAN

Menurut Atma (2019) yang menyatakan bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh sekolah untuk siswa, melalui program yang direncanakan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan antara dua orang atau lebih yang mempunyai tugas, sebagai pemberi dan penerima suatu ilmu yang

digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, melalui pendidikan kita mampu untuk berkontribusi dalam kemajuan kehidupan baik secara individu maupun secara berkelompok.

Menurut Salahudin (2011) yang berpendapat bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Menurut Sunhaji (2014)

pembelajaran adalah aktivitas interaksi edukatif antar guru dan siswa dengan didasari tujuan baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar dari seseorang guru untuk memberikan pelajaran kepada siswanya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, dalam sebuah pembelajaran tentu banyak menggunakan metode pembelajaran salah satunya menggunakan metode eksperimen, sebagai bentuk edukasi yang inovatif bagi siswa adalah pembelajaran fisika. Pembelajaran fisika pada hakikatnya adalah sebuah cara untuk memperoleh kompetensi yang berupa keterampilan, memelihara sikap dan mengembangkan pemahaman konsep. Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 6 Lubuklinggau, dimulai dari wawancara bersama guru dan siswa didapatkan sebuah informasi. Mengenai kriteria jumlah kriteria ketuntasan maksimal fisika di SMA Negeri 6 Lubuklinggau adalah 73, model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran fisika di SMA Negeri 6 Lubuklinggau tersebut sudah masuk ke kurikulum 2013 namun untuk pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan metode konvensional (ceramah). Pada proses pembelajaran tidak pernah melaksanakan pratikum, kendala jarang melaksanakan praktikum yang ditemukan adalah kurangnya fasilitas yang memadai, untuk penggunaan lembar kerja siswa pun tidak ada. Proses pembelajaran siswa menggunakan buku paket yang diterima dari pemerintah telah sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut, selain wawancara peneliti melakukan tes diagnosis.

Peneliti melakukan tes diagnosis guna menambah informasi yang diperlukan bagi peneliti, yang dilakukan menggunakan 9 siswa dengan tingkat 3 kemampuan yaitu, tinggi, sedang, dan rendah dan didapatkan hasil bahwa dari ke 9 siswa yang melakukan tes diagnosis tersebut hanya 2 siswa yang mendapat nilai 72 sedangkan untuk 7 siswa lain

mendapat nilai 60 kebawah. Peneliti saat observasi kemarin juga mengamati tingkah laku siswa saat proses pembelajaran yang cenderung monoton, perilaku siswa terlihat merasa bosan dengan pembelajaran dan pasif.

Bahan ajar yang mereka gunakan adalah buku paket yang dipinjam dari sekolah tersebut dan untuk penggunaannya pun mereka hanya menggunakan saat ada tugas saja, bentuknya seperti buku pelajaran pada biasanya namun, dalam sebuah pembelajaran yang jarang melakukan eksperimen mereka tidak menggunakan LKS. Setelah peneliti selesai observasi, didapatkan hasil yang didapatkan sebuah informasi bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap sebuah pelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi, cara belajar, bahan pembelajaran, pengolahan kelas dan model yang digunakan yang mampu membuat siswa aktif, kreatif dan mandiri. Salah satu upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah seorang peneliti yang mengembangkan sebuah bahan ajar berupa LKS fisika yang berbasis *Contextual Teaching and Learning* materi suhu dan kalor di SMA Negeri 6 Lubuklinggau, secara ringkas dan menarik yang nantinya akan digunakan oleh peserta didik secara mandiri menemukan dan menyerap informasi, serta dapat menjangkau proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Menurut Fitriani et al., (2017) Lembar kerja siswa merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran yang di dalamnya berisi petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diperintahkan di dalam lembar kerja siswa harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Menurut Trianto (2010) Lembar kerja siswa adalah paduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kerja siswa dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau

demonstrasi, lembar kerja siswa memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Dalam pemecahan masalah adanya penalaran yang bersifat ilmiah yang didasarkan dengan kehidupan nyata yang ada disekitar dan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran seperti halnya lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Lembar kerja siswa merupakan salah satu bahan ajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran materi fisika, hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran fisika tidak hanya sekedar teoritis namun ada juga eksperimen didalamnya namun pada era saat ini mental anak menipis sehingga siswa jarang untuk tertantang mempelajari materi fisika, karena siswa beranggapan bahwa materi pelajaran fisika itu sulit, kesulitan siswa disini juga disebabkan karena bahan ajar yang digunakan sulit dipahami oleh siswa, kurangnya desain dalam bahan ajar tersebut dan sedikit aktivitas eksperimen dalam bahan ajar tersebut serta kurangnya sumber belajar lainnya.

Lembar kerja siswa fisika yang disusun berdasarkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, merupakan suatu strategi pembelajaran yang menghubungkan antara konten pelajaran dengan kondisi kehidupan sehari-hari yang akan mendorong peserta didik mengaitkan antara pengetahuan dan pengalaman yang didapatnya sebagai anggota keluarga, warga negara, dan dunia pendidikan salah satu pendekatan pembelajaran inovatif ialah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* atau sering disebut juga kontekstual, pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian yang sebenarnya. Lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching and Learning*

merupakan lembar kerja siswa yang berisikan, materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, panduan praktikum, disusun secara lengkap berdasarkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* melalui pendekatan ini siswa diharapkan dapat menemukan materi langsung berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk Mengetahui Kualitas Kepraktisan LKS Fisika Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Materi Suhu dan Kalor Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau.

LANDASAN TEORI

Pendekatan Kontekstual Teaching Learning

Pendekatan kontekstual atau yang sering disebut dengan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam proses pembelajaran dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan keadaan dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Mulyono, 2012). Pendekatan kontekstual lebih dimaksudkan suatu kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih mengedepankan idealitas pendidikan sehingga benar-benar menghasilkan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien (Muchit, 2008).

Menurut Komalasari (2011) menjelaskan pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Menurut Trianto (2010) pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep

belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme (constructivism), bertanya (questioning), inkuiri (inquiry), masyarakat belajar (learning Community), pemodelan (modeling), dan penilaian autentik (authentic assessment).

Sedangkan menurut Sanjaya (2011) menjelaskan Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan ini adalah pengembangan lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching and Learning* materi suhu dan kalor yang digunakan dalam proses pembelajaran siswa. Lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan ini mengacu pada model pengembangan 4-D (*Four D*) yaitu, pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Develop*) dan penyebaran (*Disseminate*) namun dalam hal ini, peneliti hanya menggunakan dan membahas tiga tahapan *Define, Design dan Develop*.

Satu tahapan yaitu *Disseminate* penyebaran tidak dibahas dalam penelitian ini karena penyebaran merupakan tahapan yang sangat luas sehingga nantinya akan

membutuhkan waktu penelitian yang lebih panjang dan juga melihat kondisi keadaan adanya wabah Covid-19 ini sangat tidak memungkinkan untuk melaksanakan langkah terakhir pada tahapan penyebaran dan juga melaksanakan uji kelompok luas. Pengembangan yang dilakukan merupakan pengembangan lembar kerja siswa pada materi suhu dan kalor dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada lembar kerja siswa yang akan dikembangkan. Metode pembelajaran yang digunakan saat proses belajar adalah metode pembelajaran diskusi, praktikum, penjelasan dan demonstrasi. Setelah penggunaan metode pembelajaran seperti itu diharapkan nantinya dapat meningkatkan keaktifan peserta didik serta hasil belajar siswa. Dalam bahan ajar berupa lembar kerja fisika berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi suhu dan kalor kelas XI IPA SMA Negeri 6 Lubuklinggau dengan metode penelitian *Research and Development (R&D)* yang menggunakan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yaitu sebagai berikut:

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut: Wawancara Observasi, Angket kuesioner dan lembar kerja siswa fisika berbasis *Contextual Teaching and Learning* materi suhu dan kalor yang dikembangkan.

Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila seorang peneliti ingin melakukan studi pendahuluan atau analisis kebutuhan guna menemukan suatu masalah yang harus diteliti, serta untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari seorang responden, wawancara bisa kita artikan secara sederhana merupakan suatu proses pengumpulan data atau informasi melalui tanya jawab dengan responden. Pada saat observasi wawancara digunakan untuk

mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti, wawancara yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 dengan mewawancarai guru mata pelajaran fisika yaitu Bapak Juniyanto, M.Pd. dan tiga orang siswa kelas XII IPA dengan tingkat kemampuan yang berbeda.

Angket

Angket yang digunakan untuk mendapatkan data tentang kelayakan bahan ajar berupa lembar kerja siswa fisika berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Angket ini juga digunakan untuk merekam dan melihat respon siswa saat proses uji coba kelompok terbatas produk dilakukan. Dalam hal ini lembar yang digunakan berupa angket respon siswa yang berisi pertanyaan untuk merekam dan melihat respon siswa terhadap lembar kerja siswa fisika yang dikembangkan. Angket yang digunakan untuk melihat respon peserta didik terhadap LKS fisika berbasis *Contextual Teaching and Learning* materi suhu dan kalor yang dikembangkan ini menggunakan lembar angket uji coba.

Angket respon ini nantinya diberikan kepada peserta didik, jenis angket yang digunakan merupakan jenis angket terbuka, dengan skala yang digunakan dalam angket ini merupakan skala likert tipe 4). Dari angket yang digunakan tersebut, nantinya peneliti dapat mengetahui apakah produk yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran atau masih perlu perbaikan lagi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam pengembangan LKS Fisika berbasis *Contextual Teaching and Learning* ini yaitu deskriptif kuantitatif untuk mengetahui kelayakan dan respon siswa.

Analisis kepraktisan dan respon terhadap lembar kerja siswa pada uji coba kelompok terbatas

Analisis kepraktisan dan respon siswa terhadap lembar kerja siswa berbasis *Contextual Teaching and Learning* dilakukan dengan menganalisis angket yang diberikan oleh peneliti, lembar kepraktisan lembar kerja siswa tersebut dengan menggunakan instrumen lembar uji coba. Angket ini juga melihat respon siswa saat proses uji coba pelaksanaan yaitu uji kelompok terbatas produk, penyusunan angket telah disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen angket yang disusun dengan skala *Likert* dan menggunakan angket yang telah lebih dulu dikoreksi oleh ahli. Respon dilihat menggunakan instrumen angket respon siswa tujuan utama angket ini adalah untuk mengetahui respon siswa, dan untuk menentukan kualitas, lembar kerja siswa fisika berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi suhu dan kalor.

Skoring instrumen penilaian komponen kualitas pembelajaran dapat dihitung dengan membandingkan nilai rerata total skor masing-masing komponen dengan kriteria untuk penilaian angket tentang respon siswa terhadap lembar kerja siswa fisika berbasis *Contextual Teaching and Learning* sebagai berikut

Uji kelompok terbatas

Widoyoko (2019) menyatakan bahwa skor yang telah ditetapkan dapat dihitung dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

Skala : 4

X : skor aktual (skor yang dicapai)

\bar{x} : rerata skor ideal

: $\left(\frac{1}{2}\right)$ (skor tertinggi ideal- skor terendah ideal)

SB_i : $\left(\frac{1}{2}\right)\left(\frac{1}{3}\right)$ (skor tertinggi ideal-skor terendah ideal)

Skor tertinggi ideal : \sum butir kriteria x skor tertinggi

Skor terendah ideal : \sum butir kriteria x skor terendah

Rentang skor pada masing-masing angket respon dapat diperoleh pada tabel berikut:

Tabel 1. Rentang Skor Uji Kelompok Terbatas

No	Rentang skor (i)	Nilai	Kategori
1	$X > \bar{x} + 1,80 S_{Bi}$	A	Sangat baik
2	$\bar{x} + 0,60 S_{Bi} < X \leq \bar{x} + 1,80 S_{Bi}$	B	Baik
3	$\bar{x} - 0,60 S_{Bi} < X \leq \bar{x} + 0,60 S_{Bi}$	C	Cukup baik
4	$\bar{x} - 1,80 S_{Bi} < X \leq \bar{x} - 0,60 S_{Bi}$	D	Kurang baik
5	$X \leq \bar{x} - 1,80 S_{Bi}$	E	Sangat kurang baik

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Skor rata-rata

$\sum X$ = jumlah skor

n = jumlah penilai

Analisis ketercapaian ketuntasan hasil belajar kognitif pada uji coba kelompok terbatas

Analisis ketercapaian hasil belajar kognitif siswa pada uji coba kelompok terbatas dilihat dari skor akumulasi (skor akhir) yang diperoleh setiap siswa dalam mengerjakan soal-soal yang telah disiapkan dalam LKS fisika berbasis *Contextual Teaching and Learning* materi suhu dan kalor. Kemudian hasil dari skor akumulasi dibandingkan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah SMA Negeri 6 Lubuklinggau yaitu sebesar 73 untuk melihat kriteria kepraktisan dari LKS fisika berbasis *Contextual Teaching and Learning* tersebut.

HASIL PENELITIAN

Uji Kelompok Terbatas

Dalam LKS fisika berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi suhu dan kalor pada kelayakan LKS fisika terdiri dari pelaksanaan uji kelompok terbatas kelayakan LKS fisika berbasis *Contextual Teaching and Learning* di sekolah SMA Negeri 6 Lubuklinggau tahun pelajaran 2020/2021 pada semester ganjil di kelas XI IPA 2 yang mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Angket Respon Siswa Uji Kelompok Terbatas

No	Kode Siswa	Skor	Kategori
1	S-1	36	Sangat Setuju
2	S-2	30	Setuju
3	S-3	34	Sangat Setuju
4	S-4	38	Sangat Setuju
5	S-5	38	Sangat Setuju
6	S-6	39	Sangat Setuju

Untuk menunjang kepraktisan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* materi suhu dan kalor peneliti juga melaksanakan pemberian angket respon guru terhadap LKS fisika tersebut.

Tabel 3. Skor Angket Respon Guru Uji Kelompok Terbatas

No	Kode Guru	Skor	Kategori
1	G-1	39	Sangat Setuju

Berikut adalah tabel rekapitulasi nilai keseluruhan angket respon guru dan siswa pada uji kelompok terbatas.

Tabel 4. Rekapitulasi Skor Angket Respon Uji Kelompok Terbatas

No	Kode Siswa	Skor	Kategori
1	S-1	36	Sangat Setuju
2	S-2	30	Setuju
3	S-3	34	Sangat Setuju
4	S-4	38	Sangat Setuju
5	S-5	38	Sangat Setuju
6	S-6	39	Sangat Setuju
7	G-1	39	Sangat Setuju
Total		254	-
Rata-Rata		36,2	Sangat Setuju

Soal Uji Kompetensi Kelompok Terbatas

Dalam pelaksanaan tugas uji kompetensi dilakukan untuk melihat kepraktisan dari LKS fisika tersebut, guna menunjang kepraktisan dari LKS yang dikembangkan peneliti melihat ketuntasan nilai hasil uji kompetensi siswa di kelas XI IPA 2. Tugas ini dilaksanakan pada saat setelah pemberian angket kepraktisan dengan menggunakan waktu 2 jam pelajaran dengan cara menggunakan *Whasapp Group*. Dalam hal ini soal yang diberikan berupa soal ganda dengan katagori C2-C3 yang berjumlah 10 soal. Soal yang digunakan telah valid dan reliabel karena soal yang digunakan bersal dari soal UN dan USBN.

Berdasarkan perhitungan ketuntasan hasil belajar siswa segi kognitif bisa dikatakan praktis jika siswa mendapatkan nilai >73 Uji kompetensi yang dilaksanakan mendapatkan hasil bahwa dari 6 siswa yang menjadi sampel 2 diantaranya mendapat nilai <73 sehingga bisa dikatakan tidak tuntas karena nilai yang diperoleh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan untuk 4 orang siswa lainnya mendapat nilai >73 sehingga hasil uji kompetensi 4 orang siswa tersebut dikatan tuntas. Berdasarkan informasi diatas persentase ketuntasan siswa lebih dari 73, maka dari itu jumlah keseluruhan siswa dengan hasil yang dihitung mencapai 76,5% sehingga LKS Fisika Berbasis *Contextual Teaching and Learning* materi suhu dan kalor dikatakan praktis dan LKS tersebut layak untuk diterapkan dan digunakan.

Tabel 5. Rekapitulasi Skor Angket Respon Uji Kelompok Terbatas

No	Kode Siswa	Skor	KK M	Kategori
1	S-1	90	73	Tuntas
2	S-2	81	73	Tuntas
3	S-3	81	73	Tuntas
4	S-4	81	73	Tuntas
5	S-5	66	73	Tidak Tuntas
6	S-6	60	73	Tidak Tuntas
Total		475	-	-
Rata-Rata		76,5		Tuntas

PEMBAHASAN

Soal Uji Kompetensi Kelompok Terbatas

Dalam pelaksanaan tugas uji kompetensi dilakukan untuk melihat kepraktisan dari LKS fisika tersebut, guna menunjang kepraktisan dari LKS yang dikembangkan peneliti melihat ketuntasan nilai hasil uji kompetensi siswa di kelas XI IPA 2. Tugas ini dilaksanakan pada saat setelah pemberian angket kepraktisan dengan menggunakan waktu 2 jam pelajaran dengan cara menggunakan *Whasapp Group*. Dalam hal ini soal yang diberikan berupa soal ganda dengan katagori C2-C3 yang berjumlah 10 soal. Soal yang digunakan telah valid dan reliabel karena soal yang digunakan bersal dari soal UN dan USBN. .

Berdasarkan perhitungan ketuntasan hasil belajar siswa segi kognitif bisa dikatakan praktis jika siswa mendapatkan nilai >73 Uji kompetensi yang dilaksanakan mendapatkan hasil bahwa dari 6 siswa yang menjadi sampel 2 diantaranya mendapat nilai <73 sehingga bisa dikatakan tidak tuntas karena nilai yang diperoleh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan untuk 4 orang siswa lainnya mendapat nilai >73 sehingga hasil uji kompetensi 4 orang siswa tersebut dikatan tuntas. Berdasarkan informasi diatas persentase ketuntasan siswa lebih dari 73, maka dari itu jumlah keseluruhan siswa dengan hasil yang dihitung mencapai 76,5% sehingga LKS Fisika Berbasis *Contextual Teaching and Learning* materi suhu dan kalor dikatakan praktis dan LKS tersebut layak untuk diterapkan dan digunakan. Berikut adalah hasil uji kompetensi uji kelompok terbatas.

SIMPULAN

Peneliti mengembangkan LKS fisika berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Pengembangan LKS fisika berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dilakukan dengan model pengembangan *Four D* (4D) melalui 4

tahap tahapan mulai dari *define*, *design*, *develop* dan *disseminate* namun untuk tahapan *disseminate* tidak dilaksanakan karena peneliti memiliki keterbatasan materi, biaya dan adanya wabah Covid-19.

Persentase keseluruhan respon siswa terhadap LKS fisika berbasis *Contextual Teaching and Learning* adalah 36,2 sehingga LKS dikatakan praktis dan memenuhi kriteria sangat setuju atau positif. Hasil nilai uji kompenasi yang dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 6 orang siswa yang mendapat nilai > 73 adalah 4 orang, sedangkan sisanya 2 orang siswa mendapat nilai < 73 sehingga dapat dilihat bahwa rerata ketuntasan siswa adalah 80% sehingga LKS fisika berbasis *Contextual Teaching and Learning* Materi Suhu dan Kalor pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau dinyatakan valid dan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Atma, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 31-43. <https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/badaa/article/download/242/150>
- Fitriani, W., Bakri, F., & Sunaryo, S. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Fisika untuk Melatih Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi (High Order Thingking Skill) Siswa SMA. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, 2(1), 36-42. <https://ejournal.upi.edu/index.php/WPF/article/view/4901>
- Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran Kontekstual; Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: PT Refika Aditama, 7
- Muchith, M. S. (2008). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail
- Mulyono, M. (2012). *Strategi Pembelajaran; Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press, 41
- Salahudin, A. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sanjaya, W. (2011). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 109
- Suhanji, S. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30-46. <https://dx.doi.org/10.24090/jk.v2i2.551>
- Trianto, T. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Askara
- Widyoko, W. (2019). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar